



Transformasi Morfologis Nomina *Corona, Delta, Omicron* Pada Frasa Nomina dan Frasa Preposisi dalam Koran Daring Berbahasa Jerman
Morphological Transformations of Nouns Corona, Delta, Omicron in Nounphrases and Prepositional Phrases in German Language Newspaper

Dewi Ratnasari^a dan Sudarmaji^b

^aSastra Jerman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
Kampus Jatinangor Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang

^bPendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Karangmalang Jl. Colombo 1 Yogyakarta

Pos-el: ^adewi.ratnasari@unpad.ac.id, ^bsudarmaji@uny.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 12 Maret 2021—Direvisi Akhir Tanggal 3 Juni 2022—Disetujui Tanggal 17 Desember 2022
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.2976>

Abstrak.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan transformasi morfologis nomina dalam konstruksi frasa nomina dan frasa preposisi bahasa Jerman. Pengumpulan data dilakukan melalui baca, dan catat dari sumber data yang telah ditetapkan. Korpus data diperoleh dari koran daring berbahasa Jerman *Zeit Online*, *Spiegel*, dan *Morgenpost* dan dianalisis dengan cara Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil analisis memperlihatkan bahwa nomina majemuk yang muncul memiliki bentuk-bentuk: (i) nomina majemuk dengan tanda sambung “-“, (ii) nomina majemuk tanpa tanda sambung “-“, (iii) nomina majemuk dengan elemen pengisi nol, (iv) secara ortografis beberapa nomina majemuk ditulis dengan cara digabungkan. Penggunaan tanda sambung “-“ merupakan salah satu cara memvariasikan konstruksi morfologis nomina majemuk yang berunsur nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*. Beberapa frasa preposisi, yang berunsur hanya nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*, tidak memiliki pewatas berupa determinan sebagai pemarkah gender, sehingga gender nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* menjadi tidak terlihat, sehingga terjadi pelepasan determinan sebagai pemarkah gender. Dapat dikatakan bahwa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* memberikan keluwesan kepada pengguna bahasa Jerman khususnya untuk melakukan transformasi morfologis dalam pembentukan nomina majemuk lainnya dengan beragam variasinya.

Kata-kata kunci: transformasi morfologis, nomina bahasa Jerman, *Corona*, *Delta*, *Omikron*

Abstract

The purpose of this research is to describe the morphological transformation of nouns in the construction of German noun phrases and prepositional phrases. Data collection was carried out through read, and note from predetermined data sources. The data corpus was obtained from online German language newspapers Zeit Online, Spiegel, and Morgenpost and analyzed using the Direct Element Division Technique (DEDT). The results of the analysis show that the compound nouns that appear have the following forms: (i) compound nouns with a hyphen “-“, (ii) compound nouns without a hyphen “-“, (iii) compound nouns with zero filling elements, (iv) orthographically several compound nouns are written in a combined way. The use of a hyphen “-“ is one way to vary the morphological construction of compound nouns which contain the nouns Corona, Delta, and Omikron. Several prepositional phrases, which contain only the nouns Corona, Delta, and Omicron, do not have delimiters in the form of determinants as gender markers, so that the nouns Corona, Delta, and Omicron are no longer visible, resulting in deletion of determinants as gender markers. It can be said that the nouns Corona, Delta, and Omikron provide flexibility to German users, especially in carrying out morphological transformations in the formation of other compound nouns with their various variations.

Keywords: morphological transformation, German nouns, *Corona*, *Delta*, *Omikron*

How to Cite: Ratnasari, Dewi dan Sudarmaji. (2022). Transformasi Morfologis Nomina Corona, Delta, Omicron Pada Frasa Nomina dan Frasa Preposisi dalam Koran Daring Berbahasa Jerman. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 409—419. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.2976>

PENDAHULUAN

Menjelang akhir tahun 2019 muncul sebuah kata, yaitu *Corona*. *Corona* adalah sebuah virus atau yang dikenal juga dengan namanya Covid-19. Virus *Corona* banyak memakan jutaan korban jiwa di seluruh dunia. Sejak kemunculannya *Corona* sangat memengaruhi berbagai sendi kehidupan manusia di dunia. Betapa tidak, dari mulai matahari terbit, matahari terbenam, lalu matahari terbit lagi kata *Corona* nyaris tak henti menggaung dalam benak pikir manusia, bahkan secara fundamental kata *Corona* mampu mengubah dan mengatur budaya berpikir, bertutur, serta berperilaku manusia. Berkaitan dengan bahasa Indonesia kata *Corona* telah banyak memancing kemunculan kosakata baru yang baik secara langsung maupun tidak memiliki hubungan dengan makna kata *Corona*. Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah adalah tiga pesan utama dari pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mempersempit penyebaran virus *corona*. Namun pada kenyataannya, jumlah yang terpapar virus *corona* semakin meningkat tajam, sehingga diperlukan langkah-langkah berikutnya. Negara-negara lain yang sudah terlebih dahulu tersentuh pandemi virus *corona* ini menciptakan kosakata baru seperti *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing*, *rapid test*, *swab test*. Tak lama berselang menyusul kemunculan kosakata seperti *Work from Home (WFH)*, *work from Office (WFO)*. Hal serupa terjadi juga dengan bahasa Indonesia yang mengalami pengayaan kosakata begitu pesat. Kosa kata seperti positif, negatif, terpapar, terdampak, terduga, dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), Alat Pelindung Diri (APD), isolasi mandiri (isoman), karantina, protokol, klaster, menjaga jarak, masker, vaksinasi, disinfektan, sterilisasi menjadi viral pada masa pandemi *corona*.

Negara Jerman tidak luput dari sekap terjang virus *Corona*, demikian pula dengan pengayaan bahasanya. *Die Corona-Krise* ‘krisis Corona’, *die Corona-Pandemie* ‘pandemi Corona’, *das Coronavirus* ‘virus Corona’, *in Corona-Zeiten* ‘dalam masa-masa Corona’ merupakan kosakata baru berunsur kata *Corona* yang muncul pada masa pandemi *Corona*.

Tak cukup sampai di situ, di pertengahan tahun 2021 dunia kembali dihebohkan dengan kehadiran varian turunan dari virus *Corona*, yaitu *Delta*. *Delta* adalah varian baru virus *corona* yakni varian B.1.617.2 atau varian *Delta*. Walaupun varian *Delta* tidak menggaung seheboh *Corona*, namun varian ini juga banyak merenggut nyawa penderitanya. Tak lama berselang muncul lagi varian baru *Corona*, yaitu *Omicron*. Meskipun *Omicron* tak menyebabkan gejala parah, virus ini mampu melumpuhkan kekuatan sistem kesehatan manusia.

Berita tentang krisis yang diakibatkan oleh *Corona* begitu mendunia. Sementara batas-batas isolasi dan kuncitara sangat ketat diberlakukan, mengingat semakin banyak juga negara yang terpapar sekap terjang virus *Corona*, kebebasan pers dalam menyebarkan pemberitaan justru seakan tanpa batas ruang dan waktu. Selama masa pandemi penggunaan bahasa bergerak dinamis dan cepat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakatnya. (Wolfer, 2020).

Tak dapat dimungkiri, secara fundamental kata *Corona*, *Delta* dan *Omicron* yang merupakan nama dari varian sebuah virus dapat mengancam jiwa manusia, sudah sangat akrab dalam keseharian manusia. Frekuensi penggunaan kata *Corona*, *Delta* dan *Omikron* meningkat signifikan di berbagai informasi lisan dan tulis, dalam beragam tema melalui sejumlah varian media (Schmitz, 2021). Demikian pula dengan kemunculan kata bentukan baru atau turunan yang melekat erat pada kata *Corona*, *Delta*, dan *Omicron*, seperti *die Delta-Variante* ‘varian Delta’, *gegenüber Delta* ‘terhadap Delta’, *Delta-Mutante* ‘mutan Delta’, *die Omikron-Untervariante* ‘varian turunan Omikron’, *ein erster Omikron-Todesfall* ‘kematian pertama korban Omikron’. Kata majemuk yang diawali dengan nomina *Corona* dan konsep yang

berkaitan dengan *Corona* sangat marak muncul di media massa. Alih-alih menuliskan *Coronavirus*, kata *Corona* lebih sering digunakan baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. (Fuchs, 2021); (Bär, 2020). Dalam bahasa Jerman kata *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* termasuk kelas kata nomina. Frekuensi kemunculan ketiga kata ini relatif banyak dan variatif dalam konstruksi frasa nomina dan frasa preposisi dengan beragam transformasi morfologisnya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti.

Jing (2020) dalam *Thematic Structures of News Reports on the Coronavirus* menjelaskan tentang struktur tematik yang ditemukan dalam laporan berita bertema virus *Corona* di koran China. Kajian dalam bingkai analisis wacana ini memberikan simpulan bahwa frekuensi distribusi tema sederhana lebih banyak dibandingkan aplikasi tema kompleks, dan di antara tema sederhana itu frasa nomina paling banyak diadopsi.

Pada tahun 2020 Balnat melakukan penelitian tentang pembentukan kosa kata baru yang berunsur kata *Corona* dalam bahasa Jerman dan bahasa Perancis. Hasil analisisnya memperlihatkan bahwa kosa kata baru berupa kata turunan berunsur kata *Corona* dan *Covid* dalam bahasa Jerman didominasi oleh bentuk turunan berupa komposita, sementara dalam bahasa Perancis pembentukan kata baru diperoleh melalui proses afiksasi, sebagian juga merupakan pemendekan kata. Balnat juga menegaskan bahwa media massa memainkan peran signifikan dalam pembentukan dan penyebaran kosa kata baru berunsur kata *Corona*.

Beberapa bulan sebelumnya Kunkel-Razum dalam suatu wawancara yang dilakukan oleh Radio SRF 4 News menyatakan hal serupa bahwa sejumlah kosa kata baru bahasa Jerman berupa nomina turunan memiliki bentuk komposita yang diawali dengan kata *Corona*.

Selanjutnya Mörs (2021) dalam kumpulan tulisan yang berjudul *Sprache in der Corona Krise* menulis tentang *Ein Wortnetz entspinnt sich um "Corona"*. Dalam artikel ini dijelaskan pembentukan kata yang berunsur kata *Corona* dalam bahasa Jerman di era pandemi. Demikian banyak dan ragam kata yang terbentuk, sehingga Möhrs menamakannya dengan istilah *Wortnetz* 'jejaring kata'. Selain itu, dari sudut pandang semantik Möhrs juga menemukan jenis-jenis makna yang diusung oleh kata-kata baru tersebut.

Berbeda dengan kajian-kajian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui transformasi morfologis nomina *Corona*, *Delta* dan *Omikron* dalam konstruksi frasa nomina dan frasa preposisi bahasa Jerman.

LANDASAN TEORI

Secara morfologis nomina bahasa Jerman dapat dibedakan menjadi nomina monomorfemis, seperti *Stuhl*, 'kursi', *Tasche*, 'tas', *Heft*, 'buku', dan nomina polimorfemis, yang merupakan hasil pembentukan kata melalui pemajemukan (*Komposition*), derivasi (*Ableitung*), dan proses konversi. Secara ortografis nomina bahasa Jerman harus ditulis dengan diawali huruf kapital. Dengan demikian, secara visual nomina bahasa Jerman sangat mudah dikenali. Selanjutnya, nomina bahasa Jerman memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan berdasarkan gender, yang selalu tersematkan pada unsur determinan. Salah satu wujud determinan berupa artikel, yang terdiri dari artikel definit (*der*), artikel indefinite (*ein*) dan negasi (*kein*). Nomina dapat muncul dalam kasus nominatif, akusatif, datif, dan genitif. Pemarkah kasus dalam bahasa Jerman akan berwujud pada bentuk unsur determinan nomina atau pada bentuk pronomina persona.

(Ratnasari, 2010: 117-119). Kemunculan kasus-kasus nomina dipengaruhi salah satunya oleh preposisi. Dalam bahasa Jerman preposisi menguasai kehadiran kasus akusatif, datif, dan genitif.

Pemajemukan merupakan proses pembentukan kata baru melalui proses penggabungan dua kata atau lebih. Kata-kata pembentuk kompositum atau kata majemuk merupakan kata yang memiliki makna leksikal. Berdasarkan unsur inti pembentuk kata majemuk bahasa Jerman

dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu kata majemuk (i) nomina, (ii) adjektiva, (iii) verba, (iv) adverbial, dan (v) konfiks. (Meibauer, 2007: 48-51) Kata majemuk nomina merupakan jenis kata majemuk dengan jumlah terbanyak dalam bahasa Jerman. Kata majemuk nomina merupakan kata yang stabil, karena unsur-unsur pembentuknya secara internal tidak dapat difleksikan dan tidak dapat diperluas. Sesuai dengan namanya, kata majemuk nomina memiliki inti sebuah nomina. Adapun unsur lainnya dapat berasal dari kelas kata nomina atau kelas kata selain nomina, seperti adjektiva, verba, preposisi, dan adverbial.

Tabel 1:

Kata majemuk nomina dalam bahasa Jerman dan unsur-unsur pembentuknya.

Nomina Majemuk	Contoh
Nomina → Nomina + Nomina	<i>Kind + er + zimmer</i> 'kamar anak', <i>Hand + tasche</i> 'tas tangan', <i>Haus + tür</i> 'pintu rumah', <i>Kopf + tuch</i> 'kerudung', <i>Bücher + regal</i> 'rak buku', <i>Gebrauch + anweisung</i> 'petunjuk pemakaian', <i>Ehe + partner</i> 'pasangan nikah'
N → A + N	<i>Warm + wasser</i> 'air hangat', <i>Golden + ring</i> 'cincin emas', <i>Kuhl + schrank</i> 'lemari es', <i>Schnell + zug</i> 'kereta api cepat', <i>Früh + stück</i> 'sarapan', <i>Rein + gewinn</i> 'keuntungan bersih', <i>Lang + schläfer</i> 'orang yang sering bangun telat pada pagi hari', <i>Frisch + fleisch</i> 'daging segar', <i>Groß + eltern</i> 'kakek nenek', <i>Rot + kohl</i> 'kol merah'
N → V + N	<i>Ruf + nummer</i> 'nomer panggil', <i>Schreib + tisch</i> 'meja tulis', <i>Gebraucht + wagen</i> 'mobil bekas', <i>Ess + zimmer</i> 'ruang makan', <i>Bügel + eisen</i> 'setrika', <i>Miet + wohnung</i> 'rumah sewa', <i>Wart + e + zimmer</i> 'ruang tunggu'
N → Prep + N	<i>Nach + name</i> 'nama belakang', <i>Mit + mensch</i> 'sesama manusia', <i>Vor + urteil</i> 'prasangka', <i>Neben + kosten</i> 'biaya tambahan', <i>Hinter + grund</i> 'latar belakang', <i>Neben + satz</i> 'kalimat sematan'
N → Adv + N	<i>Sofort + aktion</i> 'aksi spontan', <i>Links + partei</i> 'partai kiri', <i>Nicht + raucher</i> 'bukan perokok', <i>Wieder + wahl</i> 'pemilihan kembali',
N → Konfiks + N	<i>Proto + typ</i> 'prototipe', <i>Multi + vitaminsaft</i> 'jus multivitamin', <i>Mini + kamera</i> 'kamera kecil', <i>Extra + raum</i> 'ruang tambahan'

Kata majemuk nomina bahasa Jerman memiliki ciri khusus, yaitu penggunaan *Fugenelement* 'elemen pengisi', ada juga yang menyebutnya *Fugenzeichen* 'tanda pengisi'. Elemen pengisi ini merupakan sarana morfologis penting yang dilekatkan di antara unsur-unsur pembentuk kata majemuknya. (Fuhrhop, 2006) (Eisenberg, 2006. hlm. 235) , dan bertujuan untuk menyematkan unsur-unsur pembentuk yang melekat pada inti kata majemuknya. Elemen pengisi ini juga sangat berperan dalam proses pelafalan. Contoh elemen pengisi kata majemuk bahasa Jerman dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Elemen Pengisi Kata Majemuk Bahasa Jerman

1.	- s -	<i>Anfahrt</i> → <i>Anfahrt + s + weg</i> 'jalan kesana' <i>Geburt</i> → <i>Geburt + s + tag + s + geschenk</i> 'hadiah ulang tahun'
2.	- es -	<i>Kind</i> → <i>Kind + es + wahl</i> 'pilihan anak'
3.	-er-	<i>Kind</i> → <i>Kind + er + wagen</i> 'kereta dorong' <i>Kind</i> → <i>Kind + er + zimmer</i> 'kamar anak'
4.	-e-	<i>Wert</i> → <i>Wert + e + vermittlung</i> 'transmisi nilai' <i>Bad</i> → <i>Bad + e + Zimmer</i> 'kamar mandi'
5.	-n-	<i>Blume</i> → <i>Blume + n + stängel</i> 'tangkai bunga' <i>Familie</i> → <i>Familie + n + name</i> 'nama keluarga' <i>Straße</i> → <i>Straße + n + Bahn</i> 'kereta trem'
6.	-en-	<i>Schrift</i> → <i>Schrift + en + verzeichnis</i> 'daftar publikasi' <i>Student</i> → <i>Student + en + ausweis</i> 'kartu mahasiswa'
7.	-ens-	<i>Schmerz</i> → <i>Schmerz + ens + geld</i> 'kompensasi'
8.	-ns-	<i>Name</i> → <i>Name + ns + schild</i> 'label nama'

9.	-Ø-	<i>Bein</i> → <i>Bein</i> + Ø + <i>kleid</i> ‘celana panjang atau pendek’ <i>Haus</i> → <i>Haus</i> + <i>tür</i> + <i>schlussel</i> ‘kunci pintu rumah’
10.	<i>subtraktiv</i>	<i>Wolle</i> → <i>Woll</i> + <i>kleid</i> ‘gaun wol’

(Diadaptasi dari NÜBLING / SZCZEPANIAK (2009: 198))

Penggunaan elemen pengisi ini nyaris dapat ditemukan setidaknya sekira 30% di seluruh kata majemuk nomina dan adjektiva bahasa Jerman, dan elemen pengisi -s- merupakan elemen pengisi dengan frekuensi kemunculan relatif lebih banyak pada konstruksi kata majemuk nomina bahasa Jerman. Selebihnya konstruksi kata majemuk nomina dalam bahasa Jerman cenderung tidak memiliki elemen pengisi atau disebut juga *Nullfuge* ‘elemen pengisi nol’. Selain penggunaan *Fugenelement* ‘elemen pengisi’, beberapa kata majemuk nomina juga menggunakan *Bindestrich* ‘tanda sambung’ “-“, yang diletakkan di antara unsur pembentuknya. Tanda sambung “-“ pada konstruksi kata majemuk nomina bahasa Jerman akan memberikan penekanan pada unsur-unsur kata majemuk nomina tersebut. Dalam beberapa hal tanda sambung “-“ diperlukan untuk dapat memperjelas makna yang diusung kata majemuk nomina.

Dalam bahasa Jerman, jumlah unsur pembentuk sebuah kata majemuk nomina tidak dibatasi dan secara ortografis unsur-unsur pembentuk kata majemuk nomina dalam bahasa Jerman ditulis dengan cara digabungkan, seperti tampak pada nomina majemuk berikut, *Mehrzweckhalle* ‘aula serba guna’, *Männergesangverein* ‘kelompok paduan suara laki-laki’, *Geburtstagsgeschenk* ‘hadiah ulang tahun’, dan *Feuerwehrrichtungshubschraubernotlandeplatzaufseherin* ‘pengawas perempuan lapangan pendaratan darurat helikopter pemadam kebakaran’. Bahasa Jerman adalah bahasa berfleksi, semua nominanya memiliki gender dan kasus. Gender dan kasus yang melekat pada kata majemuk nomina akan mengikuti gender dan kasus nomina inti pada kata majemuk tersebut. Kemunculan kasus-kasus nomina dipengaruhi salah satunya oleh preposisi. Dalam bahasa Jerman preposisi menguasai kehadiran kasus akusatif, datif, dan genitif.

Preposisi dalam bahasa Jerman termasuk kelas kata yang tidak dapat difleksikan dan tidak dapat berdiri sendiri. Berdasarkan ciri morfologis ada tiga kelompok preposisi bahasa Jerman.

- (i) preposisi sederhana : *in* ‘dalam’, *hinter* ‘belakang’, *statt* ‘sebagai pengganti’
- (ii) preposisi kompleks : *zufolge* ‘sebagai akibat’, *anstatt* ‘sebagai ganti’, *gegenüber* ‘terhadap’
- (iii) Hubungan kata sejenis preposisi : *in Bezug auf* ‘dalam hubungannya dengan’
(Szcepaniak, 2011) (Ratnasari, 2022)

Dalam KBBI daring transformasi memiliki makna leksikal 1) Perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya), 2) Linguistik: perubahan struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya. Berkait dengan tema yang diusung dalam penelitian ini penulis mengambil makna leksikal transformasi yang kedua. Adapun kata morfologis merupakan adjektiva yang mengusung makna bahwa ada keterkaitan dengan morfologi atau ilmu yang menjelaskan bentuk-bentuk morfem. Dengan demikian, transformasi morfologis dalam penelitian ini mengandung pengertian perubahan struktur morfem dalam konstruksi frasa nomina dan frasa preposisi.

METODE PENELITIAN

Sesuai acuan yang disarankan oleh Sudaryanto (2015) penyediaan data dilakukan melalui baca, dan catat secara ortografis dari sumber data yang telah ditetapkan. Pencatatan dilakukan untuk menjangkau objek. Selanjutnya, data tercatat akan dipilah dan ditata sesuai jenis-jenisnya. Penelitian ini mengambil korpus data dari koran daring berbahasa Jerman *Zeit Online*, *Spiegel*,

dan *Berliner Morgenpost*, yang terbit dari bulan Juli 2020 sampai dengan Februari 2021. Ketiga koran ini merupakan koran papan atas di Jerman, sehingga memberikan kemudahan untuk diakses. Analisis data difokuskan pada karakter transformasi morfologis nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* dalam konstruksi frasa nomina dan frasa preposisi bahasa Jerman. Metode yang digunakan adalah metode agih. Metode ini menerapkan alat penentu berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri, dalam hal ini adalah bahasa Jerman. Selanjutnya, untuk mengoperasikan metode agih ini digunakan Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Satuan lingual data berupa frasa nomina dan frasa preposisi diuraikan menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur-unsur ini akan dijadikan satuan lingual berupa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*. Dari teknik bagi unsur langsung ini dapat diterangbentangkan karakter dari transformasi morfologis unsur-unsur tersebut dengan menggunakan kerangka berpikir para pakar dalam bidang morfologi bahasa Jerman, antara lain (Eichinger, 2000), Eisenberg (2006), Meibauer et.al (2007), (Sapp, 2019), dan (Elsen, 2020). Dalam analisis ini juga dapat diamati keajegan dan kecenderungan dinamika bentuk-bentuk transformasi morfologisnya. Beberapa data memperlihatkan keajegan konstruksi frasa nomina yang mengandung kata *Corona*, *Delta* dan *Omikron* sesuai dengan kaidah yang dipaparkan dalam teori-teori para linguis Jerman. Namun demikian, tidak sedikit data yang memperlihatkan ciri morfologis yang cenderung dinamis dan variatif. Hal ini dapat diamati melalui pelepasan pemarkah gender, kasus, dan jumlah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nomina *Corona*, *Delta* dan *Omikron* dalam Frasa Nomina dengan Pemarkah Gender, Kasus, dan Jumlah

Dalam bagian ini akan dimunculkan data berupa frasa nomina yang memiliki elemen pembentuk berupa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*, serta berpemarkah gender, kasus, dan jumlah.

(1) *Die Corona – Demos* ‘demo-demo Corona’

Determinan *die* merujuk ke nomina *Demos* sebagai pemarkah gender dan jumlah jamak.

(2) *Die Anti-Corona-Maßnahmen* ‘tindakan-tindakan anti-Corona’

Determinan *die* merujuk ke nomina *Maßnahmen* sebagai pemarkah gender dan jumlah jamak.

(3) *Die Omikron-Untervariante* ‘Subvarian Omicron’

Determinan *die* merujuk ke nomina *Untervariante* sebagai pemarkah gender dan jumlah jamak.

(4) *Die Delta - und Omikron- Variante* ‘Varian Delta dan Omicron’

Determinan *die* merujuk ke nomina *Variante* sebagai pemarkah gender dan jamak.

(5) *Anstieg der Omikron-Infektionen* ‘peningkatan infeksi-infeksi Omicron’

Determinan *der* merujuk nomina ke *Infektionen* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jamak.

(6) *Eine extra Corona – Prämie* ‘premi ekstra Corona’

Determinan *eine* merujuk ke nomina *Prämie* sebagai pemarkah gender dan jumlah tunggal.

(7) *Eine Omikron-Flutwelle* ‘Gelombang pasang omikron’

Determinan *eine* merujuk ke nomina *Flutwelle* sebagai pemarkah gender dan jumlah tunggal.

(8) *Höchste Corona-Insidenz* ‘insiden Corona tertinggi’

Sufiks **-e** merujuk ke nomina *Insidenz* sebagai pemarkah gender dan jumlah tunggal.

(9) *Einen gefährlichen Corona-Verlauf* ‘siklus Corona yang berbahaya’

Sufiks **-en** merujuk ke nomina *Verlauf* sebagai pemarkah gender, kasus dan jumlah tunggal.

Determinan *einen* merujuk ke nomina *Verlauf*.

Data 1—9 merupakan frasa nomina yang berunsur nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*. Nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* bergabung dengan nomina lain dan membentuk nomina majemuk *Corona-Demos*, *Anti-Corona-Maßnahmen*, *Omikron-Untervariante*, *Delta - und Omikron- Variante*, *Omikron-Infektionen*, *Omikron-Flutwelle*, *Corona-Insidenz*, *Corona-Verlauf*. Nomina majemuk dalam frasa nomina pada data tersebut memiliki ciri morfologis dengan kemunculan tanda sambung “-“, yang berada di antara unsur-unsurnya. Beberapa nomina majemuk bahkan memiliki tanda sambung “-“ lebih dari satu. Hal tersebut tampak pada nomina majemuk *Anti-Corona-Maßnahmen* ‘tindakan-tindakan anti-Corona’, dan *Delta - und Omikron- Variante* ‘Varian Delta dan Omicron’. Selanjutnya, frasa nomina pada data 1—7 dan 9 terdapat pemarkah gender berupa determinan *die*, *der*, *eine*, *einen*, dan semua determinan itu memarkahi gender, kasus, dan jumlah tunggal atau jamak nomina yang dilekatkan pada nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*. Sementara pada data 8 pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal diwujudkan dalam bentuk lain, yaitu dengan morfem infleksi berupa sufiks *-e* yang dilekatkan pada adjektiva *höchst* ‘tertinggi’. Pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal pada data 9 berupa morfem infleksi yaitu sufiks *-en* yang dilekatkan pada determinan *ein* ‘sebuah’ dan adjektiva *gefährlich* ‘berbahaya’. Nomina-nomina majemuk dalam data 1—9 tidak menggunakan elemen pengisi, atau menggunakan elemen pengisi nol.

Nomina *Corona*, *Delta* dan *Omikron* dalam Frasa Nomina tanpa Pemarkah Gender, Kasus, dan Jumlah

Dalam bagian ini akan dimunculkan data berupa frasa nomina yang memiliki elemen pembentuk berupa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*, serta tanpa pemarkah gender, kasus, dan jumlah.

(10) *Delta-Mutante* ‘mutasi Delta’

(11) *Corona – Neuinfektionen* ‘infeksi-infeksi baru *Corona*’

(12) *Corona-Selbsttest für Alle* ‘tes mandiri *Corona* untuk semua orang’

(13) *Corona – Regeln* ‘aturan-aturan *Corona*’

(14) *Corona für Propaganda* ‘*Corona* untuk propaganda’

(15) *Coronavirus-Monitor* ‘pemantau virus *Corona*’

(16) *Corona – Symptome* ‘gejala-gejala *Corona*’

Data 10—16 merupakan frasa nomina berunsur nomina *Delta* dan *Corona*, yang dilekatkan dengan nomina lain sehingga membentuk nomina majemuk *Delta-Mutante*, *Corona-Neuinfektionen*, *Corona-Selbsttest für Alle*. Nomina majemuk dalam frasa nomina ini memiliki pemarkah morfologis berupa tanda sambung “- “ yang diposisikan di antara unsur-unsurnya. Nomina majemuk pada frasa nomina dalam data 10, 11, 12, 13, 15, dan 16 tidak menggunakan elemen pengisi, atau menggunakan elemen pengisi nol. Frasa nomina pada data 14 terdiri dari nomina *Corona* sebagai inti frasa, dan diberi pewatas berupa frasa preposisi *für Propaganda*. Selain itu, semua konstruksi frasa nomina pada data 10—16 tidak memiliki pemarkah genus, pemarkah kasus, dan pemarkah jumlah tunggal atau jamak dalam bentuk determinan. Pemarkah jumlah jamak tampak melalui pelekatan sufiks *-en* pada nomina majemuk *Corona-*

Neuinfektionen, sufiks *-n* pada nomina majemuk *Corona-Regeln*, dan sufiks *-e* pada *Corona-Symptome*.

- (17) *Coronanormalität* 'normalitas Corona'
- (18) *Coronadebatten* 'debat-debat Corona'
- (19) *Coronaradweg* 'jalur siklus Corona'
- (20) *Coronainfizierte* 'yang terpapar Corona'
- (21) *Coronakrise* 'krisis Corona'
- (22) *Coronagipfel* 'puncak Corona'
- (23) *Omikronvariante* 'varian Omikron'

Data 17—23 memperlihatkan tujuh frasa nomina berunsur nomina majemuk yang dibentuk dari nomina *Corona*. Secara morfologis nomina majemuk *Coronanormalität*, *Coronadebatten*, *Coronaradweg*, *Coronainfizierte*, *Coronakrise*, *Coronagipfel*, dan *Omikronvariante* tidak memiliki tanda sambung “ – “, dan ditulis secara tidak dipisahkan seperti lazimnya penulisan kata majemuk dalam bahasa Jerman. Nomina–nomina majemuk ini pun tidak memiliki elemen pengisi, atau menggunakan bentuk elemen pengisi nol. Di samping itu, frasa nomina ini juga tidak memperlihatkan keberadaan pemarkah gender, pemarkah kasus, dan pemarkah jumlah tunggal atau jamak dalam bentuk determinan. Pemarkah jumlah jamak tampak pada pelekatan sufiks *-en* pada nomina majemuk *Coronadebatten*, sufiks *-e* pada nomina majemuk *Omikronvariante*.

Nomina Corona, Delta, Omikron dalam Frasa Preposisi dengan Pemarkah Gender, Kasus, dan Jumlah

Dalam bagian ini akan dimunculkan data berupa frasa preposisi yang memiliki elemen pembentuk berupa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*, serta berpemarkah gender, kasus, dan jumlah

- (24) *Gegen die Corona-Politik der Bundesregierung*

'Menentang kebijakan *Corona* dari pemerintah federal'

Determinan *die* merujuk ke nomina *Politik* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

- (25) *Bei der Variante-Delta* 'pada varian Delta'

Determinan *der* merujuk ke nomina *Variante* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

- (26) *Mit der Omikron-Mutante* 'dengan mutan Omikron'

Determinan *der* merujuk ke nomina *Mutante* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

- (27) *Aus dem Corona-Lockdown* 'Keluar dari isolasi Corona'

Determinan *dem* merujuk ke nomina *Lockdown* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

- (28) *Über den Corona-Kurs* 'tentang kursus Corona'

Determinan *den* merujuk ke nomina *Kurs* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

- (29) *Im Corona-Jahr* 'dalam tahun Corona'

Determinan *dem* (dalam *im= in dem*) merujuk ke nomina *Jahr* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

30. Im Corona-Widerstand 'dalam perlawanan Corona'

Determinan *dem* (dalam *im= in dem*) merujuk ke nomina *Widerstand* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

(31) Auf unserer interaktiven Corona-Karte 'pada peta Corona interaktif kami'

Determinan *unser* dan morfem infleksi *-er* dan *-en* merujuk ke nomina *Karte* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

(32) An einem Corona-Impfstoff 'pada sebuah vaksin Corona'

Determinan *ein*, morfem infleksi *-em* merujuk ke nomina *Impfstoff* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

Pada data 24—32 muncul frasa preposisi yang dibentuk dari preposisi *gegen*, *bei*, *mit*, *aus*, *über*, *auf*, *in*, *an* determinan *die*, *der*, *den*, *dem*, *unser*, *ein* serta nomina majemuk berunsur nomina *Corona*, *Delta*, *Omikron* yaitu *Corona-Politik*, *Variante-Delta*, *Omikron-Mutante*, *Corona-Lockdown*, *Corona-Kurs*, *Corona-Jahr*, *Corona-Widerstand*, *Corona-Karte*, *Corona-Impfstoff*. Masing-masing determinan tidak merujuk ke nomina *Corona*, *Delta*, *Omikron*, tapi merujuk ke nomina-nomina yang melekat di nomina *Corona*, *Delta*, *Omikron* tersebut. Pemarkah morfologis nomina majemuk dalam frasa preposisi ini berupa tanda sambung “– “. Pemarkah gender dan kasus dari nomina-nomina majemuk ini diungkapkan melalui determinan *die*, *der*, *den*, *dem*, dan morfem fleksi berupa sufiks *-en* – pada pronomina posesif *unser* ‘kami’ dan adjektiva *interaktiv* ‘interaktif’. Keberadaan pemarkah gender ini sekaligus memperlihatkan kuasa preposisi *gegen*, *bei*, *mit*, *aus*, *auf* dalam menentukan kasus determinan tersebut. Preposisi *gegen* dan *über* menuntut kehadiran kasus akusatif, sementara preposisi *bei*, *mit*, *aus* menentukan kemunculan kasus datif, dan preposisi *auf* dan *an* pada data ini menguasai keberadaan kasus datif.

Nomina *Corona*, *Delta*, *Omikron* dalam Frasa Preposisi tanpa Pemarkah Gender, Kasus, dan Jumlah

Dalam bagian ini akan dimunculkan data berupa frasa preposisi yang memiliki elemen pembentuk berupa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*, serta tanpa pemarkah gender, kasus, dan jumlah. Nomina yang ditemukan secara morfologis berbentuk dasar dan turunan (nomina majemuk).

(i) Frasa Preposisi Berunsur Nomina Dasar

Secara morfologis nomina yang menjadi pembentuk frasa preposisi merupakan nomina dasar.

(33) *Auf Omikron* 'pada Omikron'(34) *Auf Corona* 'pada Corona'(35) *Gegenüber Delta* 'terhadap Delta'(36) *Zu Delta* 'ke Delta'(37) *Durch Omikron* 'melalui Omikron'(38) *Zum Schutz von Corona* 'untuk melindungi dari Corona'

Data 33—38 merupakan frasa preposisi yang berintikan preposisi *auf*, *gegenüber*, *von*, dan *durch*. Preposisi-preposisi tersebut diikuti langsung oleh nomina bentuk dasar *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* tanpa kemunculan pemarkah gender dan pemarkah kasus. Sementara data 38 memperlihatkan konstruksi frasa preposisi yang berbeda. Pada data ini frasa preposisi *von Corona* merupakan pewatas kanan dari frasa preposisi *zum Schutz*. Frasa preposisi *von Corona*

diikuti oleh nomina *Corona* tanpa kemunculan pemarkah gender, pemarkah kasus, dan pemarkah jumlah tunggal dalam bentuk determinan.

(ii) *Frasa Preposisi Berunsur Nomina Majemuk*

Secara morfologis nomina yang menjadi pembentuk frasa preposisi merupakan nomina turunan, yaitu nomina majemuk.

(39) Hinter dem Coronavirus 'di balik virus Corona'

Determinan *dem* merujuk ke nomina *Virus* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal.

Data 39 merupakan frasa preposisi dengan preposisi *hinter* sebagai inti frasa. Frasa preposisi ini dibentuk dari unsur determinan *dem* dan nomina majemuk *Coronavirus*.

Secara morfologis nomina majemuk *Coronavirus* memiliki bentuk yang tidak menggunakan elemen pengisi atau menggunakan bentuk elemen pengisi nol. Determinan *dem* tidak merujuk ke nomina *Corona* tapi ke nomina *Virus*, sekaligus memarkahi gender, mengemas kasus, dan memarkahi jumlah tunggal dari nomina majemuk *Coronavirus*.

(40) *Gegen Corona- Auflagen* 'melawan persyaratan Corona'

(41) *In Corona-Zeiten* 'di masa Corona'

(42) *Zu Corona- Leugnern* 'untuk para penyangkal Corona'

Pada data 40, 41, dan 42 dimunculkan konstruksi frasa preposisi dengan preposisi *gegen*, *in*, dan *zu* sebagai inti frasanya. Preposisi-preposisi tersebut diikuti oleh nomina majemuk yang berunsur nomina *Corona* dan digabungkan dengan nomina lainnya membentuk nomina majemuk *Corona- Auflagen*, *Corona-Zeiten*, dan *Corona-Leugnern*. Pemarkah morfologis nomina majemuknya tampak pada kemunculan tanda sambung “-“ yang dilekatkan di antara nomina-nomina pembentuknya. Frasa preposisi dalam data ini tidak memiliki pemarkah gender, pemarkah kasus, dan pemarkah jumlah tunggal atau jamak, kecuali data 42 memperlihatkan pemarkah gender, pemarkah kasus, dan pemarkah jumlah jamak melalui morfem infleksi sufiks *-n* yang melekat pada pada nomina majemuk *Corona- Auflagen*, *Leugner*, sufiks *-en* pada nomina majemuk *Corona-Zeiten*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik simpulan bahwa dalam konstruksi frasa nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*, dalam bahasa Jerman merupakan nomina, sangat adaptif dan luwes dapat bergabung dengan nomina lain membentuk konstruksi nomina majemuk. Hal ini tampak signifikan khususnya pada nomina majemuk yang berunsur nomina *Corona*. Nomina *Corona* sangat mendominasi frekuensi kemunculan nomina majemuk dalam data. Berdasarkan analisis nomina majemuk yang muncul memiliki bentuk- bentuk: (i) nomina majemuk dengan tanda sambung “-“, (ii) nomina majemuk tanpa tanda sambung “-“, (iii) nomina majemuk dengan elemen pengisi nol, (iv) secara ortografis beberapa nomina majemuk ditulis secara digabungkan, (v) nomina majemuk dengan pemarkah gender, kasus, dan jumlah, (vi) nomina majemuk tanpa pemarkah gender, kasus, dan jumlah.

Penggunaan tanda sambung “-“ merupakan salah satu cara memvariasikan konstruksi morfologis nomina majemuk yang berunsur nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*. Pada sebagian konstruksi frasa nomina tampak kehadiran determinan, dan morfem infleksi berupa sufiks *-e*, *-en* sebagai pemarkah gender, kasus, dan jumlah tunggal atau jamak yang merujuk ke nomina yang dilekatkan di kanan tanda sambung “-“ atau di kanan nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*.

Beberapa frasa preposisi, yang berunsur nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* tidak memiliki pewatas berupa determinan sebagai pemarah gender, kasus dan jumlah, sehingga gender nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron* menjadi tidak tampak. Hal ini memperlihatkan ketidakjelasan penggunaan gender nomina *Corona*, *Delta* dan *Omikron*, serta memberikan kecenderungan terjadinya pelepasan determinan sebagai pemarah gender, kasus, dan jumlah. Pada sebagian konstruksi frasa preposisi dapat dilihat juga kemunculan determinan, dan morfem infleksi berupa sufiks – e -, - en - sebagai pemarah gender, kasus, dan jumlah tunggal atau jamak yang merujuk ke nomina yang dilekatkan di kanan tanda sambung “–” atau di kanan nomina *Corona*, *Delta*, dan *Omikron*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bär, Jochen A. (2020) *Glosse zum Wort des Jahres*. Universität Vechta und Hauptvorstand der Gesellschaft für deutsche Sprache e.V.
- Eichinger, L. M. (2000). *Deutsche Wortbildung: eine Einführung*. Gunter Narr Verlag.
- Eisenberg, P. (2006). *Das Wort: Grundriss der deutschen Grammatik*. Weimar: Metzler. <https://doi.org/10.1007/978-3-476-05050-2>
- Eisenberg, P. (2006). *Grundriss der deutschen Grammatik*. Stuttgart: J.B. Metzlersche Verlagsbuchhandlung und Carl Ernst Poeschel Verlag. GmbH. <https://doi.org/10.1007/978-3-476-05051-9>
- Elsen, H. (2020). *Gender-Sprache-Stereotype*. Tübingen: Narr Francke Attemto Verlag. <https://doi.org/10.36198/9783838553023>
- Fuchs, Julia 2021. *Corona-Komposita und, Corona-Konzepte in der Medienberichterstattung in Standardsprache und in Leichter Sprache*. *Zeitschrift für germanistische Linguistik*, 49(2). 335-368. <https://doi.org/10.1515/zgl-2021-2037>
- Havryliv, O. (2021). *Sprache und Corona*. *Linguistische Treffen in Wrocław*, 20(1).
- Li, J. (2020). Thematic Structures of News Reports on the Coronavirus. Liaoning: Foreign Language Department, Dalian Neusoft University of Information.
- Kaczmarek, H. (2021). *Coronavirus (-Pandemie) in Sprache und Denken. Ein Exkurs anhand der deutschen online-Nachrichtenmeldungen*. *Linguistische Treffen in Wrocław*, 19(1), 107-118.
- Kirchhoff (geb. Slotta), F. K. (2012). *Sprachwissenschaft auf dem Punkt gebracht. Ein Skript*. Köln: Institut für deutsche Sprache und Literatur I Universität zu Köln.
- Komlósi, Elisabeth. Rada, R. V. (2006). *Aspekte des Wortschatzes*. Budapest: Bölcsez Konzorcium.
- Meibauer, J. (2007). *Einführung in die germanistische Linguistik 2*. Stuttgart, Weimar: Verlag J.B. <https://doi.org/10.1007/978-3-476-05045-8>
- Mörs, A. (2021). *Sprache in der Coronakrise*. Heidelberg: M Druck GmbH.
- Ratnasari, D. (2009). Perilaku Adjektiva terhadap Nomina dalam Frasa dan Klausa Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 21(3), 285-293.
- Ratnasari, D., Hartani, T., & Widiawati, Y. (2022). *Seulas Frasa*. Ponorogo: UW AIS Inspirasi Indonesia.
- Sapp, C. D. (2019). *Einführung in die deutsche Linguistik/Introduction to German Linguistic*. Universitz of Mississippi: eGrove.
- Schmitz, U. (2021). *Sprache und Kommunikation in der Pandemie*. Berlin/Boston: Walter de Gruyter GmbH. <https://doi.org/10.1515/zgl-2021-2033>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Szcepaniak, R. (2011). *Grammatikalisierung im Deutschen. Eine Einführung. 2. Auflage*. Tübingen: Narr Studienbücher.
- Wolfer, S. (2021). *Toilettenpapier im April, Mutationen im Dezember: Einflüsse der Corona-Pandemie auf die deutsche Sprache*. Carte Blanche: Mehrsprachigkeit am Oberrhein–Kompetenz, Kultur, Kohäsion.